

Peran Guru PPKn dalam Meningkatkan Karakter Beriman Dan Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa Dan Berkebinekaan Global Peserta Didik Kelas X Di SMA Negeri 1 Jombang

Femas Galih Alfansyah^{1*}, Firman²

Universitas PGRI Jombang

galihfemas397@gmail.com¹, namrif63@gmail.com²

Koresponden*

Diterima: [2026-04-03]

Direvisi: [2026-04-24]

Disetujui: [2026-04-29]

Abstract: *Moral and character education is a process to instill noble values in students through developing insight, strengthening self-understanding, firmness of attitude, and encouragement to practice these values in everyday life. Problems that arise in improving the character of Faith and Piety to God Almighty are lying, cheating, bullying, envy, spreading slander, and misuse of social media, while the character of Global Diversity is less respect for friends' opinions, often interrupting conversations, forcing opinions, and tending to socialize only with friends of the same religion. This study aims to (1) describe the role of PPKn teachers in improving the character of Faith and Piety to God Almighty in Class X students at SMA Negeri 1 Jombang and (2) describe the role of PPKn teachers in improving the character of Global Diversity in Class X students at SMA Negeri 1 Jombang. This study uses a descriptive qualitative method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation, as well as data analysis which includes collection, reduction, presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that: (1) PPKn teachers improve the character of faith and piety towards God Almighty through: obedience to worship, sincerity in prayer, love for holy books, and noble morals. These efforts are realized through exemplary teacher attitudes, habituation of religious behavior, and integration of religious values*

in the PPKn learning process. (2) PPKn teachers improve the character of global diversity through: respecting different cultures, interacting and collaborating together and caring for and preserving culture. These efforts are realized through the application of contextual learning that links PPKn material with the reality of diversity in the school environment, instilling the value of tolerance in the learning process, and implementing group work activities that involve students from diverse backgrounds.

Keywords: *Teacher's Role, Faith and Devotion to Almighty God, Global Diversity*

Abstrak: Pendidikan budi pekerti dan karakter merupakan proses untuk menanamkan nilai-nilai luhur kepada peserta didik melalui pengembangan wawasan, penguatan pemahaman diri, keteguhan sikap, serta dorongan untuk mengamalkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan yang muncul dalam meningkatkan karakter Karakter Beriman Dan Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa yaitu berbohong, mencontek, *bullying*, iri hati, penyebaran fitnah, dan penyalahgunaan media sosial, sedangkan karakter Berkebinekaan Global yaitu kurang menghargai pendapat teman, sering menyela pembicaraan, memaksakan pendapat, dan cenderung bergaul terbatas pada teman yang seagama. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan peran guru PPKn dalam meningkatkan karakter Beriman dan Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa pada peserta didik Kelas X di SMA Negeri 1 Jombang dan (2) mendeskripsikan peran guru PPKn dalam meningkatkan karakter Berkebinekaan Global pada peserta didik Kelas X di SMA Negeri 1 Jombang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta analisis data yang meliputi pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Guru PPKn meningkatkan karakter beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui: ketaatan ibadah, kesungguhan berdo'a, kecintaan terhadap kitab suci, dan akhlak mulia. Upaya tersebut diwujudkan melalui keteladanan sikap guru, pembiasaan perilaku religius, dan integrasi nilai-nilai religius dalam proses pembelajaran PPKn. (2) Guru PPKn meningkatkan karakter berkebinekaan global melalui: menghargai budaya yang berbeda, berinteraksi dan berkolaborasi bersama serta peduli dan melestarikan budaya. Upaya tersebut diwujudkan melalui penerapan pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi PPKn dengan realitas keberagaman di lingkungan sekolah, penanaman

nilai toleransi dalam proses pembelajaran, serta pelaksanaan kegiatan kerja kelompok yang melibatkan peserta didik dari latar belakang yang beragam.

Kata Kunci: Peran Guru, Beriman Dan Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berkebinekaan Global.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang berkarakter, berpengetahuan, dan mampu menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Dalam konteks pendidikan nasional di Indonesia, pembentukan karakter menjadi tujuan utama yang harus dicapai melalui proses pembelajaran di sekolah. Pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap, nilai, dan moral peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta mampu hidup secara harmonis di tengah masyarakat yang beragam (Kemendikbud, 2020).

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter peserta didik adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Mata pelajaran ini tidak hanya mengajarkan konsep kewarganegaraan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar kehidupan berbangsa dan bernegara. Melalui pembelajaran PPKn, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan sikap religius, toleransi, tanggung jawab, serta kemampuan untuk menghargai perbedaan dalam kehidupan bermasyarakat (Winarno, 2019).

Perkembangan pendidikan saat ini, penguatan karakter beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta karakter berkebinekaan global menjadi bagian penting dari profil pelajar Pancasila. Karakter berkebinekaan global mengarahkan peserta didik untuk memiliki sikap terbuka, menghargai perbedaan budaya, agama, bahasa, dan latar belakang sosial yang ada di masyarakat. Hal ini sangat penting mengingat Indonesia merupakan negara yang memiliki keragaman budaya dan agama yang sangat luas sehingga diperlukan sikap toleransi dan saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari (Kemendikbudristek, 2022).

Peran guru dalam proses pembelajaran menjadi faktor yang sangat menentukan dalam keberhasilan pembentukan karakter peserta didik. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai teladan dan pembimbing bagi peserta didik dalam menanamkan nilai-

nilai moral dan karakter. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang baik akan mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mendorong peserta didik untuk mengembangkan karakter positif dalam kehidupan sehari-hari (Sugiyono, 2020).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn memiliki kontribusi yang signifikan dalam penguatan pendidikan karakter di sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Taufikurrahman (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn mampu menanamkan nilai-nilai toleransi, tanggung jawab, dan kepedulian sosial kepada peserta didik melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang kontekstual. Selain itu, penelitian oleh Kardinus, Akbar, dan Rusfandi (2022) juga menegaskan bahwa pembelajaran kewarganegaraan yang berbasis nilai dapat membentuk sikap saling menghargai serta meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap keberagaman budaya dan agama di Indonesia. Meskipun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan dalam upaya penguatan karakter peserta didik di sekolah. Tidak semua peserta didik mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter yang diajarkan dalam pembelajaran. Selain itu, perkembangan teknologi dan globalisasi juga memberikan pengaruh terhadap perilaku dan pola pikir peserta didik yang dapat memengaruhi sikap religius dan toleransi mereka dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu menanamkan nilai-nilai karakter secara efektif kepada peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru PPKn dalam meningkatkan karakter beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta karakter berkebinekaan global pada peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Jombang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran PPKn serta menjadi referensi bagi guru dan pihak sekolah dalam memperkuat pendidikan karakter di lingkungan pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kajian ilmiah di bidang pendidikan kewarganegaraan khususnya yang berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam

mengenai peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam meningkatkan karakter beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta karakter berkebinekaan global pada peserta didik. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Jombang dengan subjek penelitian yaitu guru PPKn dan peserta didik kelas X. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui interaksi peneliti dengan informan utama, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, catatan kegiatan pembelajaran, serta berbagai arsip yang berkaitan dengan proses pembelajaran PPKn di sekolah tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan yang berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik. Wawancara dilakukan secara terstruktur kepada guru dan peserta didik untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai peran guru dalam proses pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa catatan kegiatan, foto, serta dokumen pendukung lainnya. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, sedangkan instrumen pendukung berupa pedoman wawancara dan lembar observasi. Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai peran guru PPKn dalam meningkatkan karakter peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Peran Guru PPKn dalam Menanamkan Karakter Beriman dan Bertaqwa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan karakter beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa pada peserta didik. Peran tersebut tidak hanya terlihat dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga dalam berbagai kegiatan pembiasaan yang dilakukan di lingkungan sekolah. Guru PPKn tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran secara teoritis, tetapi juga berperan sebagai pembimbing dan teladan dalam membentuk sikap serta perilaku peserta didik. Melalui sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik dapat mencontoh nilai-nilai positif yang mencerminkan karakter religius.

Dalam proses pembelajaran, guru PPKn berupaya mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan materi yang diajarkan. Hal ini dilakukan dengan cara mengaitkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam Pancasila dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Guru memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa nilai keimanan dan ketakwaan tidak hanya berkaitan dengan kegiatan ibadah, tetapi juga tercermin dalam sikap menghargai sesama, bersikap jujur, serta bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban sebagai peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran PPKn tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter yang baik.

Selain melalui proses pembelajaran di kelas, guru juga menerapkan berbagai kegiatan pembiasaan religius sebagai upaya memperkuat karakter peserta didik. Kegiatan pembiasaan ini dilakukan secara rutin sehingga dapat membentuk kebiasaan positif dalam diri peserta didik. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik diajak untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan religius juga menjadi sarana untuk menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, serta kesadaran akan pentingnya menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sosial.

Adapun beberapa bentuk kegiatan yang dilakukan oleh guru PPKn dalam menanamkan karakter beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa pada peserta didik antara lain sebagai berikut:

- a. Membiasakan peserta didik berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.
- b. Mengajak peserta didik mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh sekolah.
- c. Menanamkan sikap saling menghargai dan menghormati antar sesama peserta didik tanpa memandang perbedaan.
- d. Membimbing peserta didik untuk bersikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas di sekolah.
- e. Memberikan keteladanan melalui sikap dan perilaku guru dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Melalui berbagai kegiatan tersebut, diharapkan peserta didik dapat memahami bahwa nilai keimanan dan ketakwaan merupakan dasar penting dalam membentuk karakter yang baik. Dengan adanya bimbingan dan keteladanan dari guru PPKn, peserta didik diharapkan mampu mengamalkan nilai-nilai religius tersebut dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Peran Guru PPKn dalam Mengembangkan Karakter Berkebinekaan Global

Peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) tidak hanya terbatas pada penanaman karakter religius, tetapi juga mencakup pengembangan karakter berkebinekaan global pada peserta didik. Karakter berkebinekaan global merupakan sikap yang mencerminkan kemampuan individu untuk memahami, menghargai, serta menerima perbedaan yang ada di masyarakat. Sikap ini sangat penting dimiliki oleh peserta didik karena Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki keragaman suku, agama, bahasa, budaya, dan latar belakang sosial. Melalui pembelajaran PPKn, peserta didik diharapkan mampu memahami bahwa keberagaman merupakan bagian dari identitas bangsa yang harus dijaga dan dihargai bersama.

Dalam proses pembelajaran, guru PPKn berperan dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai pentingnya sikap toleransi dan saling menghormati. Guru mendorong peserta didik untuk memahami bahwa setiap individu memiliki latar belakang yang berbeda, namun tetap memiliki kedudukan yang sama sebagai warga negara. Pembelajaran yang menekankan pada diskusi, kerja kelompok, serta kegiatan presentasi mengenai keberagaman budaya dapat membantu peserta didik untuk belajar menghargai perbedaan dan bekerja sama dengan teman-teman yang memiliki latar belakang yang berbeda. Selain melalui proses pembelajaran, guru juga berperan sebagai teladan dalam menunjukkan sikap toleransi dan menghargai keberagaman. Sikap tersebut tercermin dari cara guru berinteraksi dengan peserta didik serta bagaimana guru memperlakukan setiap peserta didik secara adil tanpa membedakan latar belakang mereka. Adapun beberapa bentuk upaya yang dilakukan oleh guru PPKn dalam mengembangkan karakter berkebinekaan global pada peserta didik antara lain sebagai berikut:

- a. Mengajak peserta didik berdiskusi mengenai keberagaman suku, agama, dan budaya di Indonesia.
- b. Melaksanakan kegiatan kerja kelompok yang melibatkan peserta didik dengan latar belakang yang berbeda.
- c. Memberikan materi pembelajaran yang menekankan pentingnya toleransi dan persatuan.
- d. Mendorong peserta didik menghargai pendapat orang lain dalam kegiatan diskusi.
- e. Memberikan contoh sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Bentuk Implementasi Peran Guru dalam Pembelajaran

Bentuk implementasi peran guru dalam pembelajaran merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik secara nyata. Guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran secara teoritis, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas. Melalui pembelajaran yang terarah dan terencana, guru dapat membantu peserta didik memahami pentingnya sikap religius, tanggung jawab, serta sikap saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi tersebut dilakukan secara berkelanjutan agar nilai-nilai karakter dapat tertanam dengan baik dalam diri peserta didik.

Dalam proses pembelajaran, guru PPKn menggunakan berbagai metode dan strategi yang dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan belajar. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, serta menyampaikan pendapat mereka mengenai berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga belajar mengembangkan sikap toleransi, kerja sama, serta kemampuan berpikir kritis terhadap berbagai persoalan sosial. Selain itu, implementasi peran guru dalam pembelajaran juga terlihat dari berbagai kegiatan pembiasaan yang dilakukan di lingkungan sekolah. Kegiatan pembiasaan ini bertujuan untuk membentuk kebiasaan positif pada peserta didik sehingga nilai-nilai karakter dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun beberapa bentuk implementasi peran guru dalam pembelajaran antara lain sebagai berikut:

- a. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam materi pembelajaran PPKn.
- b. Mengajak peserta didik melakukan diskusi kelompok mengenai permasalahan sosial dan kebangsaan.
- c. Memberikan contoh sikap disiplin, tanggung jawab, dan saling menghormati kepada peserta didik.
- d. Membiasakan peserta didik berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.
- e. Mendorong peserta didik untuk aktif menyampaikan pendapat dan menghargai pendapat orang lain.
- f. Mengadakan kegiatan kerja sama atau kerja kelompok dalam pembelajaran.

Melalui berbagai bentuk implementasi tersebut, guru PPKn dapat berperan secara optimal dalam membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya memiliki pengetahuan yang baik, tetapi juga memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral, religius, serta semangat kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat.

PEMBAHASAN

Peran Guru PPKn dalam meningkatkan karakter Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa pada peserta didik Kelas X di SMA Negeri 1 Jombang

Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran yang penting dalam menanamkan karakter beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa pada peserta didik. Peran tersebut diwujudkan melalui proses pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada penguasaan materi pelajaran, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai religius. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn memiliki fungsi strategis dalam membentuk karakter peserta didik agar tidak hanya memiliki pengetahuan yang baik, tetapi juga memiliki sikap spiritual dan moral yang kuat.

Ketaatan Ibadah, berdasarkan hasil analisis data penelitian, peran guru PPKn dalam meningkatkan ketaatan ibadah peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Jombang terlihat melalui integrasi nilai-nilai religius dalam proses pembelajaran serta pembiasaan praktik keagamaan di lingkungan sekolah. Guru tidak hanya memberikan pemahaman tentang pentingnya keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, tetapi juga membimbing peserta didik untuk mempraktikkan ibadah secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan seperti doa sebelum dan sesudah pembelajaran, pelaksanaan doa berjamaah, serta kegiatan keagamaan lainnya menjadi sarana untuk menumbuhkan kedisiplinan spiritual peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius dapat dilakukan secara efektif melalui pembiasaan dan keteladanan yang diberikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan karakter religius akan berkembang secara optimal apabila didukung oleh lingkungan pendidikan yang menanamkan nilai-nilai keagamaan secara konsisten dalam kegiatan sehari-hari (Zubaedi, 2021: 72). Selain itu, temuan ini juga memperkuat teori pendidikan karakter yang menyatakan bahwa pembentukan karakter peserta didik harus melibatkan dimensi pengetahuan, perasaan, dan

tindakan moral secara terpadu (Lickona dalam Romadhonia & Zamili, 2023: 45).

Kesungguhan Berdoa, hasil penelitian menunjukkan bahwa kesungguhan berdoa pada peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Jombang dapat berkembang melalui pembiasaan spiritual yang dilakukan secara berkelanjutan dalam kegiatan pembelajaran. Guru PPKn berperan penting dalam membimbing peserta didik untuk memahami makna doa sebagai bentuk komunikasi spiritual dengan Tuhan Yang Maha Esa. Dalam praktiknya, guru tidak hanya mengarahkan peserta didik untuk berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, tetapi juga memberikan pemahaman mengenai pentingnya kesadaran dan kekhusyukan dalam berdoa. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya memandang doa sebagai kegiatan ritual semata, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun kesadaran spiritual dan memperkuat nilai religius dalam diri mereka. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah dapat meningkatkan kesadaran spiritual dan membentuk karakter religius peserta didik secara lebih mendalam (Majid & Andayani, 2022: 84). Selain itu, penguatan makna doa dalam pembelajaran juga mendukung konsep pendidikan karakter yang menekankan pentingnya dimensi kesadaran moral atau moral feeling dalam pembentukan karakter religius peserta didik (Romadhonia & Zamili, 2023: 63).

Kecintaan pada Kitab Suci, temuan penelitian menunjukkan bahwa kecintaan peserta didik terhadap kitab suci dapat ditumbuhkan melalui pembiasaan membaca, memahami, serta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, guru PPKn berperan sebagai fasilitator yang menghubungkan nilai-nilai religius dalam kitab suci dengan materi pembelajaran PPKn, khususnya yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila dan kehidupan bermasyarakat. Proses pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan materi kewarganegaraan membuat peserta didik lebih mudah memahami relevansi ajaran kitab suci dalam kehidupan sosial mereka. Temuan ini memperlihatkan bahwa pendidikan karakter religius tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran agama secara formal, tetapi juga dapat diintegrasikan dalam berbagai mata pelajaran lainnya, termasuk PPKn. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pembiasaan membaca kitab suci disertai dengan pemahaman makna dan penerapan nilai-nilai di dalamnya dapat meningkatkan karakter religius peserta didik secara berkelanjutan (Sari & Wahyuni, 2021: 56). Selain itu, proses

refleksi terhadap ajaran kitab suci juga membantu peserta didik menginternalisasi nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari (Rahmawati, 2022: 91).

Akhlak Mulia, berdasarkan hasil analisis data penelitian, pembentukan karakter akhlak mulia pada peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Jombang dilakukan melalui keteladanan guru, pembiasaan perilaku positif, serta penguatan nilai-nilai moral dalam pembelajaran PPKn. Guru berperan sebagai teladan yang menunjukkan sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, serta menghargai perbedaan dalam interaksi sehari-hari dengan peserta didik. Keteladanan tersebut menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung dari guru. Selain itu, guru juga mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam pembelajaran melalui diskusi kasus, kerja kelompok, serta penerapan aturan kelas yang menekankan sikap saling menghormati dan tanggung jawab. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang efektif harus didukung oleh lingkungan sekolah yang kondusif serta praktik pembelajaran yang menekankan pada pembiasaan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pembentukan karakter akhlak mulia akan lebih efektif apabila dilakukan melalui keteladanan dan pembiasaan yang konsisten di lingkungan pendidikan (Hasanah, 2021: 77). Selain itu, lingkungan sekolah yang mendukung juga berperan penting dalam membentuk perilaku moral peserta didik secara berkelanjutan (Putri & Santoso, 2021: 103).

Peran Guru PPKn dalam meningkatkan karakter Berkebinekaan Global pada peserta didik Kelas X di SMA Negeri 1 Jombang

Karakter berkebinekaan global merupakan salah satu nilai penting dalam pembentukan karakter peserta didik yang mampu hidup secara harmonis dalam masyarakat yang beragam. Melalui pembelajaran PPKn, peserta didik dibimbing untuk memahami bahwa keberagaman suku, agama, bahasa, dan budaya merupakan realitas sosial yang harus dihargai serta dijaga sebagai bagian dari identitas bangsa Indonesia. Guru PPKn berperan sebagai fasilitator yang mengintegrasikan nilai-nilai kebinekaan dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak hanya memahami konsep keberagaman secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Menghargai Budaya yang Berbeda, guru PPKn berperan dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa keberagaman budaya,

suku, agama, bahasa, dan adat istiadat merupakan realitas sosial yang harus dihargai dan dijaga. Hal tersebut dilakukan melalui pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi PPKn dengan nilai-nilai Pancasila dan semboyan Bhinneka Tunggal Ika sebagai dasar kehidupan berbangsa dan bernegara. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa siswa mampu memahami keberagaman sebagai bagian dari kekayaan bangsa yang perlu dihormati dan dilestarikan. Kondisi tersebut juga diperkuat melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan diskusi mengenai keberagaman budaya serta kegiatan sekolah seperti program Jumat SMART yang menampilkan berbagai ekspresi budaya daerah, seperti tarian tradisional, cerita rakyat, serta kuliner khas daerah. Kegiatan tersebut memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna bagi peserta didik sehingga mereka dapat memahami secara langsung pentingnya menghargai perbedaan budaya. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pendidikan multikultural dalam pembelajaran PPKn mampu menumbuhkan sikap toleransi serta rasa saling menghargai di antara peserta didik (Sutrisno, 2022: 45). Selain itu, pendidikan multikultural juga berperan dalam membantu peserta didik memahami perbedaan budaya sebagai bagian dari kehidupan demokratis yang menghargai pluralitas masyarakat (Wahyudi & Lestari, 2021: 38). Dengan demikian, peran guru PPKn dalam menanamkan sikap menghargai budaya yang berbeda tidak hanya berkontribusi pada pembentukan karakter berkebinekaan global, tetapi juga mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional dalam membentuk peserta didik yang memiliki sikap toleran dan menghargai keberagaman (Khoirunnisa dkk., 2023: 52).

Berinteraksi dan Berkolaborasi Sesama, melalui kegiatan diskusi kelompok, presentasi, serta pemecahan masalah secara bersama, peserta didik belajar untuk saling menghargai pendapat, mengembangkan kemampuan komunikasi, serta menumbuhkan sikap toleransi terhadap perbedaan pandangan. Interaksi yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran tersebut membantu peserta didik membangun hubungan sosial yang positif serta memperkuat sikap saling menghargai di lingkungan sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif tidak hanya meningkatkan pemahaman materi pelajaran, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter sosial peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis kelompok dalam PPKn mampu meningkatkan sikap toleransi, kerja sama, serta keterampilan komunikasi antar siswa (Wahyudi & Lestari, 2021: 41). Selain itu, kemampuan untuk berinteraksi dan

bekerja sama dengan orang lain juga merupakan bagian dari karakter berkebinekaan global yang menekankan pentingnya sikap terbuka terhadap berbagai perbedaan yang ada di masyarakat (Khoirunnisa dkk., 2023: 60). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa kemampuan kolaborasi lintas budaya sangat penting dalam menghadapi masyarakat global yang semakin kompleks dan beragam (Wulandari, Sutrisno, & Mahendra, 2024: 74). Oleh karena itu, pembelajaran PPKn yang menekankan interaksi dan kolaborasi dapat menjadi sarana yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik yang mampu hidup secara harmonis dalam masyarakat yang plural.

Peduli dan Melestarikan Budaya, guru PPKn berperan dalam menanamkan kesadaran kepada peserta didik bahwa keberagaman global tidak berarti meninggalkan budaya sendiri, tetapi justru memperkuat identitas nasional sebagai bagian dari jati diri bangsa. Upaya tersebut dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai budaya dalam pembelajaran PPKn serta melibatkan peserta didik dalam berbagai kegiatan budaya di sekolah. Beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain karnaval kostum tradisional, program Tradisional Kamis, kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka dan pencak silat, serta berbagai pertunjukan seni daerah. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik tidak hanya mempelajari budaya secara teoritis, tetapi juga terlibat secara langsung dalam kegiatan yang memperkuat rasa bangga terhadap budaya nasional. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam melestarikan budaya daerah melalui kegiatan pembelajaran maupun kegiatan sekolah yang berbasis budaya (Nugroho, 2021: 56). Selain itu, integrasi nilai budaya dalam pembelajaran PPKn juga mampu meningkatkan kesadaran serta kebanggaan peserta didik terhadap budaya nasional sebagai identitas bangsa (Hasanah, 2021: 63). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa upaya pelestarian budaya dapat dilakukan melalui keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan budaya serta integrasi nilai-nilai budaya dalam kehidupan sehari-hari (Khoirunnisa dkk., 2023:68). Dengan demikian, peran guru PPKn dalam menumbuhkan kepedulian terhadap pelestarian budaya tidak hanya mendukung pembentukan karakter berkebinekaan global, tetapi juga memperkuat identitas nasional peserta didik di tengah perkembangan globalisasi.

PENUTUP

Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMA Negeri 1 Jombang memegang peran yang sangat sentral dalam membentuk dua karakter penting dari Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik Kelas X, yaitu

karakter Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta karakter Berkebinekaan Global, di mana untuk karakter yang pertama guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pelajaran secara teoritis tetapi juga sebagai teladan dan pembimbing yang menumbuhkan nilai-nilai religius melalui keteladanan sikap sehari-hari, pembiasaan ibadah seperti doa sebelum dan sesudah pembelajaran serta doa berjamaah, dan integrasi nilai-nilai keagamaan ke dalam materi PPKn sehingga nilai keimanan dan ketakwaan tersebut benar-benar terinternalisasi dalam perilaku peserta didik yang tercermin dari ketaatan beribadah, kesungguhan berdoa, kecintaan terhadap kitab suci, dan akhlak mulia.

Adapun karakter kedua, yaitu Berkebinekaan Global, guru PPKn mengembangkan sikap toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman melalui pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi PPKn dengan realitas kemajemukan suku, agama, bahasa, dan budaya yang ada di lingkungan sekolah, penerapan kegiatan diskusi dan kerja kelompok yang melibatkan peserta didik dari latar belakang berbeda, serta penguatan nilai-nilai Pancasila dan semboyan Bhinneka Tunggal Ika, sehingga pada akhirnya peserta didik mampu menghargai budaya yang berbeda, berinteraksi dan berkolaborasi secara positif dengan sesama, serta peduli dan turut melestarikan budaya, yang secara keseluruhan menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter di sekolah sangat bergantung pada kombinasi antara pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter di dalam kelas dan pembiasaan nyata yang dilakukan secara konsisten di lingkungan sekolah, dengan guru berperan tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai figur teladan yang membentuk sikap spiritual dan sosial peserta didik secara utuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasanah, U. 2021. Integrasi Nilai Religius Dalam Pembelajaran PPKn Untuk Penguatan Karakter Peserta Didik. (Online). (<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jce>) diakses pada tanggal 7 April 2026
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Tentang Perubahan Atas Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka.
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar Dan Menengah Nomor 046/H/KR/2025 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Khoirunnisa, Rahmi. S, dan Meilinda. 2023. Penerapan Karakter Kebhinekaan Global Pada Kegiatan Sekolah SMAN 1 Palembang. (Online). (<http://e-journal.naurendigiton.com/index.php/jam/article/view/107>) diakses pada tanggal 20 Oktober 2025
- Majid, Abdul., & Andayani, Dian. (2022). Pendidikan Karakter Perspektif Islam. (Online). (<https://scholar.google.com/scholar?q=Pendidikan+Karakter+Perspektif+Islam+Majid+Andayani>) diakses pada tanggal 7 April 2026
- Nugroho, R. 2021. Peran Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Lokal Di Era Globalisasi. (Online). (<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jsh>) diakses pada tanggal 7 April 2026
- Putri, A. R., & Santoso, B. 2021. Peran Guru Dalam Pembentukan Akhlak Mulia Peserta Didik. (Online). (<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka>) diakses pada tanggal 7 April 2026
- Rahmawati, E. 2022. Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Pembelajaran Berbasis Kitab Suci. (Online). (<https://journal.uin-alaudidin.ac.id/index.php/Inspiratif>) diakses pada tanggal 7 April 2026
- Romadhonia, A. D., & Zamili, M. 2023. Pembentukan karakter religius dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui kegiatan keagamaan di

- SMAN 13 Jakarta. (Online). (<https://doi.org/10.35316/jpii.v9i2.655>) diakses pada tanggal 7 April 2026
- Sari, R., & Wahyuni, S. 2021. Pembiasaan membaca kitab suci dalam pembentukan karakter religius peserta didik. (Online). (<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka>) diakses pada tanggal 7 April 2026
- Sugiyono (2020). Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabet.
- Sutrisno. 2022. Pendidikan multikultural dalam Mata Pelajaran PPKn. (Online). (<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jurnalcivichukum>) diakses pada tanggal 7 April 2026
- Wahyudi, A., & Lestari, S. 2021. Penanaman nilai toleransi melalui pembelajaran PPKn di SMP Negeri 5 Kudus. (Online). (<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpk>) diakses pada tanggal 7 April 2026
- Wulandari, W., Sutrisno, T., & Mahendra, M. 2024. Pembentukan Karakter Pelajar Pancasila Dimensi Beriman dan Bertakwa Melalui Kegiatan Pembiasaan Salat Dhuha. (Online). (https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/article/view/2125?utm_source=) diakses pada tanggal 7 April 2026
- Zubaedi. (2011). Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. (Online). (<https://scholar.google.com/scholar?q=Zubaedi+Desain+Pendidikan+Karakter>) diakses pada tanggal 7 April 2026.